

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MENJALANKAN PERATURAN DI PONDOK PESANTREN

Alvin Nurul Khusna^{1*}, Waslah²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: alvinnurul44@gmail.com, waslah@unwaha.ac.id



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to describe the intelligence of emosiona, describe the discipline of students in carrying out the rules, and analyze the relationship between the level of emotional intelligence and the discipline of students in carrying out the rules of boarding school Kyai Mojo Tembelang Jombang. This research approach uses quantitative research. With the number of respondents 50 students taken from the population of 135 students. Data collection is done by using questionnaire method to obtain variable X data, namely emotional intelligence and variable Y, namely santri discipline. Based on the results of the study showed that the emotional intelligence of students of boarding school Kyai Mojo obtained results of 40.14. Based on these numbers, it can be concluded that the average of emotional intelligence students on the score is between 40-50 with very high criteria. Discipline of students in carrying out the rules obtained a result of 39.7. Based on these numbers, it can be concluded that the average discipline of students in carrying out the rules is at a score between 30-40 with high criteria. Based on the calculation of correlation product moment can be known that r_{xy} or r_{count} with the number of 0.302 greater than r_{tabel} , so that H_a accepted that "there is a relationship between the level of emotional intelligence with discipline in implementing the rules of boarding school Kyai Mojo Tembelang Jombang". The level of relationship between variables X and Y with criteria is weak. As well as producing a coefficient of determination of 0.91%.

Keywords: Emotional Intelligence; Discipline and Boarding School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kecerdasan emosional, mendeskripsikan tentang kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan, dan menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan pondok pesantren Kyai Mojo Tembelang Jombang. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan jumlah responden 50 santri diambil dari populasi 135 santri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket untuk memperoleh data variabel X yaitu kecerdasan emosional dan variabel Y yaitu kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional santri pondok pesantren Kyai Mojo diperoleh hasil 40,14. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kecerdasan emosional santri pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi. Kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan diperoleh hasil 39,7. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan berada pada skor antara 30-40 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment dapat diketahui bahwa r_{xy} atau r_{hitung} dengan jumlah 0,302 lebih besar dari r_{tabel} , sehingga H_a diterima yakni "terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan pondok pesantren Kyai Mojo Tembelang Jombang". Tingkat hubungan antara variabel X dan Y dengan kriteria lemah. Serta menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,91%.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional; Kedisiplinan dan Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional pada seseorang terlihat dari kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan (Daniel G., 2005).

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Seorang santri juga dipandang sebagai seorang yang jauh dari perilaku yang menyimpang (Suharsimi A., 1993).

Hasil observasi kedisiplinan santri belum sepenuhnya tercermin pada santri Kyai Mojo. Kebanyakan dari mereka harus selalu diingatkan perihal kegiatan pondok yang sebenarnya mereka sudah mengetahui jadwal kegiatan pondok dan 50% dari santri masih terlambat dalam menjalankan kegiatan yang ada. Sehingga banyak santri yang harus dibimbing oleh pengurus dan santri senior (Observasi, 5-10 April 2021).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan pondok hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional, mengetahui tingkat kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren Kyai Mojo Tembelang Jombang. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif data ditarik sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012).

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

METODE

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis akan memberikan gambaran mengenai pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif data ditarik sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan emosional merupakan variabel bebas (variabel X) dan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan adalah variabel terikat (variabel Y).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Kyai Mojo Tembelang Jombang. Pengumpulan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Dan sampel yang akan diambil adalah 50 santri. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Yang mana instrument tersebut digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua instrument untuk mengukur variabel X maupun variabel Y, yang mana keduanya menggunakan angket dengan pengukuran skala likert. Skalapengukuran dengan tipe ini dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item mempunyai skor tertinggi sampai terendah. Adapun pilihan jawaban yang akan digunakan yakni:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Kurang Setuju (KS)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan uji keshahihan butir soal. Kriteria yang digunakan yang digunakan untuk menguji kesahihan butir soal dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel atau sama dengan taraf signifikan 5%, maka dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka dinyatakan tidak valid.

Perhitungan analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan variabel X dan 10 pernyataan variabel Y dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil pengujian validitas instrumen untuk setiap item pernyataan diperlihatkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Hasil pengujian Validitas Instrumen

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (Variabel X)				
1	Saya memahami betul tingkat emosi diri saya	0,604	0,279	Valid
2	Saya tahu betul kekuatan diri saya	0,392	0,279	Valid
3	Saya tahu betul kekurangan saya	0,622	0,279	Valid
4	Saya berusaha menahan emosi diri yang berlebihan	0,582	0,279	Valid
5	Saya tidak meragukan kemampuan saya	0,343	0,279	Valid
6	Saya berusaha untuk tidak melakukan hal-hal dari dorongan sifat negatif	0,392	0,279	Valid
7	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak	0,348	0,279	Valid
8	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya	0,439	0,279	Valid
9	Saya suka mencoba hal baru	0,535	0,279	Valid
10	Saya selalu mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama	0,493	0,279	Valid
Kedisiplinan Santri (Variabel Y)				
1	Saya datang ke pondok tepat waktu	0,302	0,279	Valid
2	Saya tidak terlambat masuk untuk mengikuti madrasah diniyyah di kelas	0,501	0,279	Valid
3	Saya tidak bolos sekolah	0,338	0,279	Valid
4	Saya mengumpulkan tugas diniyyah tepat waktu	0,379	0,279	Valid
5	Saya dihukum karena tidak mengikuti jamaah	0,494	0,279	Valid
6	Amanah yang diberikan oleh pengasuh saya kerjakan sampai selesai dan tepat waktu	0,416	0,279	Valid
7	Saya melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktunya	0,356	0,279	Valid
8	Saya tidak makan saat jam kegiatan sholat malam	0,676	0,279	Valid
9	Saya tidak ramai saat dilaksanakannya wiridan	0,537	0,279	Valid
10	Meminta izin terhadap pengurus saat keluar dari area pondok	0,680	0,279	Valid

2. Uji Reabilitas

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan yang diperoleh dari rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel sesuai dengan N atau jumlah responden (pada lampiran nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha >$ r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka dinyatakan reliabel.

- b. Jika nilai $\alpha < r$ tabel dengan taraf signifikan 5%, maka dinyatakan reliabel.
Hasil pengujian reliabilitas variabel X dan variabel Y diperlihatkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil pengujian Reliabilitas variabel X dan variabel Y

No	Variabel	Alpha	r tabel	Keterangan
1	Kecerdasan Spiritual (X)	0,614	0,279	Reliabel
2	Kesadaran santri dalam menjalankan peraturan (Y)	0,651	0,279	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Analisa Jawaban Responden

Pada proses ini digunakan untuk menguraikan data yang telah diperoleh dari pentebaran angket kepada 50 responden kedalam tabel mean (Rata-rata), Sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil dari variabel X dan Variabel Y.

a. Variabel X

Hasil yang didapatkan dari jawaban responden sebesar 2007. Selanjutnya bisa diketahui hasil dari rata-rata variabel X dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma x &= 2007 \\ N &= 50 \\ \text{Jadi, } M &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{2007}{50} \\ &= 40,14\end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan rumus Mean diatas dikonsultasikan dengan kriteria skor yang telah ada. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kecerdasan emosional berada pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi.

b. Variabel Y

Hasil yang didapatkan dari jawaban responden sebesar 1986. Selanjutnya bisa diketahui hasil dari rata-rata variabel Y dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma y &= 1986 \\ N &= 50 \\ \text{Jadi, } M &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{1986}{50} = 39,72\end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan rumus Mean diatas dikonsultasikan dengan kriteria skor yang telah ada. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kedisiplinan santri berada pada skor antara 30-40 dengan kriteria tinggi.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang dihitung secara manual dan melalui bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

$$\begin{array}{ll} N &= 50 \\ \Sigma X &= 2007 \\ \Sigma Y &= 1986 \\ \Sigma X^2 &= 81393 \\ \Sigma Y^2 &= 79702 \\ \Sigma XY &= 79967 \end{array}$$

Sehingga akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{50.79967 - (2007.1986)}{\sqrt{(50.81393 - (2007)^2)(50.79702 - (1986)^2)}}$$

$$= \frac{12448}{\sqrt{(4069650 - 4028049)(3985100 - 3944196)}}$$

$$= \frac{12448}{\sqrt{41601.40904}} = \frac{12448}{41251,02} = 0,302$$

Hasil tersebut juga dikuatkan dengan perhitungan melalui aplikasi SPSS Versi 16.0 sebagai berikut:

Correlations

	Kecerdasan.Emosional	Kedisiplinan.santri
Kecerdasan.emosional Pearson Correlation	1	.302*
Sig. (1-tailed)		.017
N	50	50
Kedisiplinan.santri Pearson Correlation	.302*	1
Sig. (1-tailed)	.017	
N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* diatas dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, maka dapat dilihat dalam tabel nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yang berjumlah 0,279 (Nilai-nilai r Signifikasi 5% dan 1% pada lampiran), dengan kemungkinan:

- Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
- Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diatas, dapat diketahui bahwa r_{xy} atau r_{hitung} dengan jumlah 0,302 lebih besar dari r_{tabel} , sehingga H_a diterima yakni “terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan pondok pesantren Kyai Mojo Tembelang Jombang”.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefensi korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	sangat lemah
0,20- 0,399	Lemah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	sangat kuat

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} dengan jumlah 0,302 berada pada interval 0,20-0,399 yang berarti antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang lemah.

Dalam analisis korelasi selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X menunjang keberhasilan variabel Y, maka dihitung Koefisien Determinan atau koefisien penentu dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd : kontribusi variabel X dan Y

r^2 : 0,302

$$\begin{aligned}
Kd &= r^2 \times 100 \\
&= 0,302^2 \times 100\% \\
&= 0,091 \times 100\% \\
&= 0,91 \%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,91%, maka dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren Kyai Mojo adalah sebesar 0,91%.

Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Kyai Mojo

Tingkat kecerdasan emosional santri di pondok pesantren Kyai Mojo diukur melalui beberapa indikator diantaranya adalah kesadaran diri, mengelola perasaan, dan pengambilan keputusan pribadi. Ketiga indikator tersebut diukur melalui pernyataan pada angket yang telah disebar dan diisi oleh 50 responden yang kemudian dianalisis melalui rumus *mean*. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan santri pondok pesantren Kyai Mojo tergolong pada kriteria sangat tinggi yakni 40,14. sebagaimana telah dipaparkan pada analisis data diatas.

2. Kedisiplinan Santri dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Kyai Mojo

Kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren Kyai Mojo diukur melalui beberapa indikator diantaranya adalah sikap taat dan tertib terhadap peraturan pondok pesantren, ketaatan dalam mengerjakan tata tertib pondok pesantren, dan disiplin terhadap kegiatan di pondok pesantren.

Ketiga indikator tersebut diukur melalui pernyataan pada angket yang telah disebar dan diisi oleh 50 responden yang kemudian dianalisis melalui rumus *mean*. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran santri dalam

menjalankan peraturan pondok pesantren Kyai Mojo tergolong pada kriteria tinggi yakni 39,72 sebagaimana telah dipaparkan pada analisis data diatas.

3. Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Kyai Mojo

Ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Kyai Mojo dapat diketahui melalui perhitungan korelasi product moment. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, memberikan hasil bahwa r_{hitung} 0,302 lebih besar dari r_{tabel} 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Kyai Mojo, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data diatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Kiyai Mojo diperoleh hasil 40,14. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari Kecerdasan Emosional Santri berada pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi. Kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran santri dalam menjalankan peraturan diperoleh hasil 39,7. Berdasarkan jumlah tersebut dapat

disimpulkan bahwa rata-rata dari Kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan berada pada skor antara 30-40 dengan kriteria tinggi.

Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturan pondok pesantren. Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa r_{xy} atau r_{hitung} dengan jumlah 0,302 lebih besar dari r_{tabel} , sehingga H_a diterima yakni “terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren Kiyai Mojo Tembelang Jombang”. Hasil tersebut juga memiliki tingkat hubungan antara variabel X dan Y dengan kriteria yang lemah. Serta menghasilkan koefensi determinasi sebesar 0,91%, yang artinya besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren Kiyai Mojo adalah sebesar 0,91%.

DAFTAR RUJUKAN

- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

